

Analisis Teks, Koteks, dan Konteks: Kajian Pada Baliho, Spanduk, Brosur, dan Surat Edaran Covid-19

Wahdaniah¹, Jamilah², Ernawati Br. Surbakti³, Ilham Jaya⁴, Mustika Amri⁵

^{1,4}Jurusan Teknologi Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe

²Jurusan Teknikologi Informasi dan Komputer Politeknik Negeri Lhokseumawe

³Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe

⁵Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe

Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹wahdaniah@pnl.ac.id^a

Abstrak— Maraknya pemberitaan dalam media luar ruang seperti dalam surat edaran, spanduk, dan brosur mengenai himbauan dalam upaya pencegahan covid-19 tertarik untuk dianalisis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna teks, kotek, dan konteks pada media luar ruang yang terdapat pada brosur, baliho, spanduk, dan surat edaran Covid-19 di Kota Lhokseumawe. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan catat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, lalu data direduksi, disajikan, dan terakhir ditarik simpulan. Untuk teknik lanjutan sesuai dengan teknik pengumpulan data adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS).

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa teks pada media luar dalam hal ini yang terdapat pada brosur, baliho dan surat edaran umumnya mengandung koteks. Persentase makna koteks yang didapat yaitu 10% teks pada media luar ruang tidak mengandung koteks dan 90% mengandung koteks. Konteks yang terdapat pada media luar yang dianalisis dalam penelitian ini merujuk pada teori Dell Hymes. Dapat disimpulkan umumnya teks yang terkandung pada media luar ruang memiliki semua unsur konteks.

Kata kunci— Konteks, Koteks, Analisis, Media Luar Ruang

Abstract— The rise of news in outdoor media such as circulars, banners, and brochures regarding appeals in the prevention of COVID-19 is interested in being analyzed. This study aims to describe the meaning of text, context, and context in outdoor media, the meaning of implicatures in outdoor media, and describe the causes of implicatures in outdoor media found in brochures, billboards, banners, and Covid-19 circulars in Lhokseumawe City.

The type of research used in this study is qualitative with a descriptive-qualitative approach. The data collection technique was carried out using the free-involved-talk (SBLC) and note-taking technique. Data analysis in this study was carried out by collecting data, then the data was reduced, presented, and finally conclusions were drawn. For the advanced technique according to the data collection technique is the comparison and equalization technique (HBS).

The results of this study concluded that the text on external media in this case contained in brochures, billboards and circulars generally contains context. The percentage of contextual meaning obtained is 10% of the text on outdoor media does not contain context and 90% contains context. The context contained in the external media analyzed in this study refers to Dell Hymes' theory. It can be concluded that generally the text contained in outdoor media has all the elements of context.

Keywords— Context, Context, Analysis, Outdoor Media

I. PENDAHULUAN

Media merupakan sarana atau alat untuk menyampaikan pesan atau sebagai mediator antara komunikator dengan komunikan dalam penyampaian pesan antarmanusia. Media sebagai saluran atau channel penghubung pada saat proses komunikasi [1]. Dalam perkembangannya, media telah banyak mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut tentunya disebabkan oleh teknologi dan industri yang semakin maju dengan pesat. Salah satu topik utama yang diberitakan selama ini di seluruh media luar ruang adalah mengenai virus corona atau COVID-19. Virus ini telah menyebar hampir ke seluruh dunia atau lebih dari 100 negara dan merenggut ribuan nyawa. Maraknya pemberitaan dalam media luar ruang seperti dalam surat edaran, spanduk, dan brosur mengenai himbauan dalam upaya pencegahan covid-19 membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pemberitaan ini.

Pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa dan bentuk tuturan yang lebih tepatnya adalah ujaran [2]. Teks yang terdapat dalam media luar ruang tersebut terdapat tuturan yang implisit, yakni terdapat makna yang tersirat dalam tuturan. Tuturan-tuturan yang menyiratkan sesuatu yang mempunyai maksud ini disebut implikatur[3]. Implikatur

merupakan bagian dari pragmatik yang di dalamnya memiliki hal penting yang harus dicermati yaitu konteks tuturan[4].

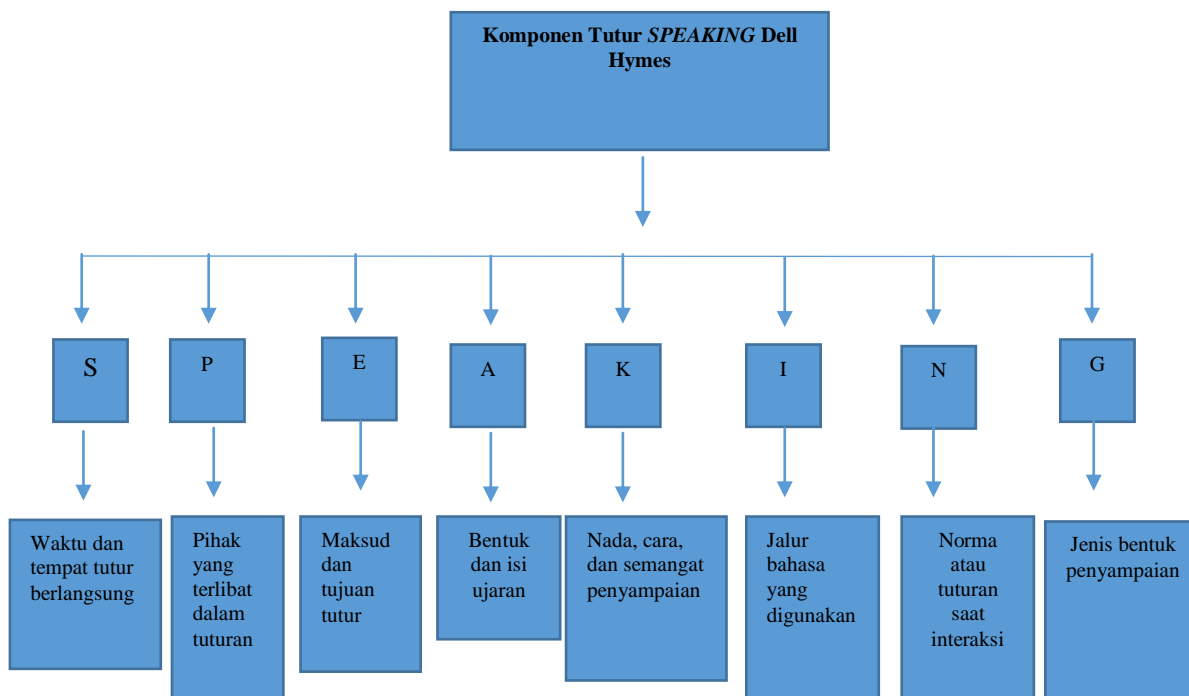
Unsur wacana yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa teks, koteks, dan konteks. Teks dapat diartikan sebagai wacana lisan. Namun, teks dan wacana sering dianggap sama. Teks adalah bentuk bahasa yang sistematis dan disampaikan dengan lisan maupun tertulis[5]. Teks juga merupakan konstruksi bahasa dari satuan kata hingga wacana. Selanjutnya, [6] koteks dapat diartikan sebagai kalimat atau unsur-unsur yang mendahului dan/atau mengikuti sebuah unsur lain dalam wacana. Posisi koteks dalam teks yakni mendampingi teks lain dan mempunyai keterkaitan dan kesejajaran. Keberadaan teks yang terkait dengan koteks terletak pada bagian depan (mendahului) atau pada bagian belakang teks yang mendampingi. Sementara itu, [7] konteks merupakan hal yang menjadi sarana (ekspresi) guna memperjelas maksud yang berhubungan dengan suatu kejadian dalam sebuah wacana. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks adalah hal atau unsur yang terkandung dalam komunikasi verbal dan nonverbal yang mengandung makna dan tujuan.

Analisis konteks dalam penelitian ini mengacu pada Teori Dell Hymes. Teori Dell Hymes merumuskan ihwal

faktor-faktor penentu dalam konteks situasi yang tidak jauh berbeda dengan penjelasan sebelumnya melalui akronim SPEAKING [13]. Tiap-tiap fonem mewakili faktor penentu yang dimaksudkan. Komponen dari *SPEAKING* yaitu *setting* atau *scene* (tempat dan waktu), *participants* (peserta tindak tutur), *ends* (tujuan yang hendak dicapai oleh peserta tutur), *act of sequences* (bentuk dan isi sesuatu yang dibicarakan, kata-kata yang diucapkan dan bagaimana hubungannya dengan topik yang dibicarakan), *key* (nada suara, keadaan emosional pembicara), *instrumentalities* (media yang digunakan), *norms* (norma kebahasaan yang dianut oleh suatu masyarakat bahasa) dan *genres* (tipe wacana).

menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya[15].

Dalam hal ini dilakukan kajian mendalam mengenai pragmatik kritis berkaitan dengan himbauan covid. Kajian pragmatik dalam penelitian ini mengacu kepada makna teks, koteks, dan konteks pada media luar ruang yang terdapat pada brosur, baliho, spanduk, dan surat edaran Covid-19 di Kota Lhokseumawe.



Gambar II.1 Kerangka Komponen SPEAKING

Selain makna kotek dan konteks, sebuah teks juga dapat dilihat makna implikatur dan penyebab terjadinya implikatur. Unsur selanjutnya yaitu implikatur *‘implicature’* yang berasal dari kata kerja *to imply*, sedangkan kata bendanya adalah *implication*. Kata kerja ini berasal dari kata latin *plicare* yang berarti *to fold* “melipat” sehingga untuk mengerti apa yang dilipat atau disimpan tersebut haruslah dilakukan dengan cara membukanya. Dalam rangka memahami apa yang dimaksudkan penutur, lawan tutur haruslah melakukan interpretasi pada tuturan-tuturannya. Implikatur ialah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan[14]. Sesuatu “yang berbeda” tersebut adalah maksud pembicara yang tidak dikemukakan secara eksplisit, dengan kata lain implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi. Implikatur dibedakan menjadi dua, yaitu (a) Implikatur konvensional, dan (b) nonkonvensional. Implikatur konvensional adalah makna suatu ujaran yang secara konvensional atau secara umum diterima oleh masyarakat, sedangkan implikatur nonkonvensional Implikatur nonkonvensional yang dimaksud adalah ujaran yang

II. METODOLOGI PENELITIAN

Data penelitian ini adalah data-data yang berupa teks berbahasa Indonesia yang terdapat pada media luar ruang baik dari baliho, spanduk, surat edaran, dan brosur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan catat. Dalam teknik SBLC penulis tidak terlibat langsung dalam menentukan calon data, penulis hanya menjadi pemerhati atau pengamat terhadap tuturan yang muncul di peristiwa kebahasaan yang ada di luar dirinya [8]. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan. Menurut Miles dan Huberman [9] analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, lalu data direduksi, disajikan, dan terakhir ditarik simpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks merupakan suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk, baik lisan maupun tulisan, yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan tertentu. Sementara itu, koteks diartikan sebagai kalimat atau unsur-unsur yang mendahului dan/atau mengikuti sebuah unsur lain dalam wacana. Keberadaan koteks dalam sebuah wacana menunjukkan bahwa struktur suatu teks memiliki hubungan dengan teks lainnya. Selanjutnya, makna sebuah kalimat dapat dikatakan benar bila diketahui siapa pembicaranya, siapa pendengarnya, bagaimana mengucapkannya, dan lain-lain sehingga dalam hal ini diperlukan analisis konteks. Konteks diartikan lingkungan atau keadaan tempat bahasa digunakan. Analisis konteks dalam penelitian ini merujuk pada teori Dell Hymes yang diakronimkan unsur-unsur konteks dengan istilah *SPEAKING* (*setting and scene, participants, ends, act sequence, key, instrumentalities, norm, genre*). Adapun hasil analisis koteks dan konteks *SPEAKING* dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

TABEL1 HASIL ANALISIS KOTEKS DAN KONTEKS

No	Data	Koteks	Konteks
1.	Data 1	Adanya koteks	(a) <i>setting & scene</i> ; media luar ruang, suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; masyarakat luas; (c) <i>ends</i> ; masyarakat sadar untuk memakai masker sehingga pandemi covid-19 segera berakhir; (d) <i>act sequence</i> ; ajakan secara halus dari pemerintah untuk memakai masker agar terhindar dari covid 19; (e) <i>key</i> ; nada santai dan akrab; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; halus dan santun; (h) <i>genres</i> ; ajakan/persuasif.
2.	Data 2	Tidak adanya koteks	(a) <i>setting dan scene</i> ; media luar ruang, suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; masyarakat luas; (c) <i>ends</i> ; masyarakat memahami bahwa lokasi tersebut diwajibkan memakai masker; (d) <i>act sequence</i> ; informasi mengenai area yang harus memakai masker; (e) <i>key</i> ; nada serius; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun; selanjutnya (h) <i>genres</i> ; berupa infomasi.
3.	Data 3	Adanya koteks	(a) <i>setting dan scene</i> ; media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; masyarakat luas; (c) <i>ends</i> ; masyarakat boleh hidup <i>new normal</i> , tapi tidak bebas memakai narkoba; (d) <i>act sequence</i> ; ajakan untuk tetap hidup sehat tanpa narkoba; (e) <i>key</i> ; nada serius; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun; (h) <i>genres</i> ; ajakan/persuasif.
4.	Data 4	Adanya koteks	(a) <i>setting dan scene</i> ; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; masyarakat luas; (c) <i>ends</i> ; masyarakat mematuhi protokol kesehatan; (d) <i>act sequence</i> ; perintah untuk mematuhi protokol kesehatan; (e) <i>key</i> ; nada serius;
5.	Data 5	Tidak adanya koteks	(f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun; selanjutnya (h) <i>genres</i> ; berupa perintah.
6.	Data 6	Adanya koteks	(a) <i>setting dan scene</i> ; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; masyarakat luas; (c) <i>ends</i> ; Pemerintah Gampong Hagu Selatan siap mencegah penularan covid-19; (d) <i>act sequence</i> ; Pemerintah Gampong Hagu Selatan sangat tangguh dan mandiri mencegah covid-19 ; (e) <i>key</i> ; nada semangat dan akrab; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun dan terbuka; selanjutnya (h) <i>genres</i> ; berupa informasi.
7.	Data 7	Adanya koteks	(a) <i>setting dan scene</i> ; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; masyarakat luas; (c) <i>ends</i> ; hasil Pemerintah mengharapkan masyarakat agar disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan; (d) <i>act sequence</i> ; tetap menggalakkan protokol kesehatan; (e) <i>key</i> ; nada serius; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun dan halus; selanjutnya (h) <i>genres</i> ; berupa perintah.
8.	Data 8	Adanya koteks	(a) <i>setting dan scene</i> ; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; masyarakat luas; (c) <i>ends</i> ; Pemerintah mengajak masyarakat agar disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan; (d) <i>act sequence</i> ; tetap menjalankan protokol kesehatan salah satunya dengan menggunakan masker; (e) <i>key</i> ; nada santai; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun dan halus; (h) <i>genres</i> ; berupa persuasif/ajakan.
9.	Data 9	Adanya koteks	(a) <i>setting dan scene</i> ; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; masyarakat luas; (c) <i>ends</i> ; pemerintah mengajak masyarakat agar berperilaku hidup bersih dan sehat; (d) <i>act sequence</i> ; tetap menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat; (e) <i>key</i> ; nada serius; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun dan akrab; (h) <i>genres</i> ; berupa persuasif/ajakan.
10.	Data 10	Adanya koteks	(a) <i>setting dan scene</i> ; t pada media

			<p>luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19;</p> <p>(b) <i>participants</i>; masyarakat luas;</p> <p>(c) <i>ends</i>; masyarakat segera melapor jika ada keluarga yang baru tiba dari luar negeri/luar daerah dan melakukan isolasi mandiri;</p> <p>(d) <i>act sequence</i>; masyarakat mematuhi himbauan dari pemerintah;</p> <p>(e) <i>key</i>; nada serius;</p> <p>(f) <i>instrumentalities</i>; bahasa tertulis;</p> <p>(g) <i>norms</i>; bahasa yang santun dan akrab; selanjutnya</p> <p>(h) <i>genres</i>; berupa himbauan.</p>	<p>dengan memakai masker;</p> <p>(d) <i>act sequence</i>; adalah melawan corona dengan tidak kendor memakai masker;</p> <p>(e) <i>key</i>; nada santai dan akrab;</p> <p>(f) <i>instrumentalities</i>; bahasa tertulis;</p> <p>(g) <i>norms</i>; bahasa yang santun dan halus; selanjutnya</p> <p>(h) <i>genres</i>; berupa imperatif/perintah.</p>
11.	Data 11	Tidak adanya koteks	<p>(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i>; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19;</p> <p>(b) <i>participants</i>; masyarakat luas khususnya siswa SMA Neg 1 Lhokseumawe;</p> <p>(c) <i>ends</i>; pihak sekolah mengharapkan semua yang memasuki SMA Neg 1 Lhokseumawe wajib menggunakan masker;</p> <p>(d) <i>act sequence</i>; area SMA Neg 1 Lhokseumawe adalah area wajib menggunakan masker;</p> <p>(e) <i>key</i>; nada serius;</p> <p>(f) <i>instrumentalities</i>; bahasa tertulis;</p> <p>(g) <i>norms</i>; bahasa yang santun dan akrab; selanjutnya (h) <i>genres</i>; berupa himbauan.</p>	<p>(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i>; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19;</p> <p>(b) <i>participants</i>; masyarakat luas;</p> <p>(c) <i>ends</i>; pemerintah mengharapkan masyarakat untuk memutuskan mata rantai sebaran corona dengan menggunakan penutup hidung/mulut;</p> <p>(d) <i>act sequence</i>; adalah gunakan penutup mulut/hidung;</p> <p>(e) <i>key</i>; nada akrab;</p> <p>(f) <i>instrumentalities</i>; bahasa tertulis;</p> <p>(g) <i>norms</i>; bahasa yang santun dan halus; selanjutnya</p> <p>(h) <i>genres</i>; berupa imperatif/perintah.</p>
12.	Data 12	Adanya koteks	<p>(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i>; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19;</p> <p>(b) <i>participants</i>; masyarakat luas khususnya siswa SMA Neg 1 Lhokseumawe;</p> <p>(c) <i>ends</i>; pihak sekolah mengharapkan semua yang memasuki SMA Neg 1 Lhokseumawe wajib menerapkan protokol kesehatan;</p> <p>(d) <i>act sequence</i>; area SMA Neg 1 Lhokseumawe adalah area wajib mengikuti protokol <i>new normal life</i>;</p> <p>(e) <i>key</i>; nada serius;</p> <p>(f) <i>instrumentalities</i>; berupa bahasa tertulis; (g) <i>norms</i>; bahasa yang santun dan akrab; selanjutnya</p> <p>(h) <i>genres</i>; berupa informasi.</p>	<p>(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i>; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19;</p> <p>(b) <i>participants</i>; masyarakat luas;</p> <p>(c) <i>ends</i>; masyarakat menyukseskan gerakan vaksin dengan siap divaksin;</p> <p>(d) <i>act sequence</i>;</p> <p>(e) <i>key</i>; nada santai;</p> <p>(f) <i>instrumentalities</i>; bahasa tertulis;</p> <p>(g) <i>norms</i>; bahasa yang santun dan halus; selanjutnya</p> <p>(h) <i>genres</i>; berupa ajakan/persuasif.</p>
13.	Data 13	Adanya koteks	<p>(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i>; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19;</p> <p>(b) <i>participants</i>; masyarakat luas;</p> <p>(c) <i>ends</i>; BABINSA dan Keuchik Gampong Jawa Lama di Kota Lhokseumawe mengharapkan masyarakat untuk mengikuti himbauan dari pemerintah gampong;</p> <p>(d) <i>act sequence</i>; keluar rumah pakai masker, sering mencuci tangan, luangkan waktu berolahraga, berdoa kepada Allah, ciptakan budaya disiplin, sama-sama kita putus rantai covid-19;</p> <p>(e) <i>key</i>; nada akrab;</p> <p>(f) <i>instrumentalities</i>; bahasa tertulis;</p> <p>(g) <i>norms</i>; bahasa yang santun dan halus; selanjutnya</p> <p>(h) <i>genres</i>; berupa himbauan</p>	<p>(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i>; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19;</p> <p>(b) <i>participants</i>; masyarakat luas dan warga SD Negeri 2 Banda Sakti Kota Lhokseumawe;</p> <p>(c) <i>ends</i>; pihak sekolah mengharapkan warga SD Negeri 2 Banda Sakti dan masyarakat lainnya wajib mematuhi protokol kesehatan;</p> <p>(d) <i>act sequence</i>; kawasan wajib mematuhi protokol kesehatan;</p> <p>(e) <i>key</i>; nada santai;</p> <p>(f) <i>instrumentalities</i>; bahasa tertulis;</p> <p>(g) <i>norms</i>; bahasa yang santun dan halus; selanjutnya</p> <p>(h) <i>genres</i>; berupa imperatif/perintah.</p>
14.	Data 14	Adanya koteks	<p>(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i>; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19;</p> <p>(b) <i>participants</i>; masyarakat luas;</p> <p>(c) <i>ends</i>; pemerintah mengharapkan masyarakat untuk melawan corona</p>	<p>(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i>; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19;</p> <p>(b) <i>participants</i>; masyarakat luas dan warga SD Negeri 2 Lhokseumawe;</p> <p>(c) <i>ends</i>; para tamu dan warga sekolah wajib pakai masker;</p> <p>(d) <i>act sequence</i>; himbauan untuk memakai masker;</p> <p>(e) <i>key</i>; nada santai dan akrab;</p>
15.	Data 15	Adanya koteks		<p>(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i>; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19;</p> <p>(b) <i>participants</i>; masyarakat luas;</p> <p>(c) <i>ends</i>; pemerintah mengharapkan masyarakat untuk memutuskan mata rantai sebaran corona dengan menggunakan penutup hidung/mulut;</p> <p>(d) <i>act sequence</i>; adalah gunakan penutup mulut/hidung;</p> <p>(e) <i>key</i>; nada akrab;</p> <p>(f) <i>instrumentalities</i>; bahasa tertulis;</p> <p>(g) <i>norms</i>; bahasa yang santun dan halus; selanjutnya</p> <p>(h) <i>genres</i>; berupa imperatif/perintah.</p>
16.	Data 16	Adanya koteks		<p>(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i>; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19;</p> <p>(b) <i>participants</i>; masyarakat luas;</p> <p>(c) <i>ends</i>; masyarakat menyukseskan gerakan vaksin dengan siap divaksin;</p> <p>(d) <i>act sequence</i>;</p> <p>(e) <i>key</i>; nada santai;</p> <p>(f) <i>instrumentalities</i>; bahasa tertulis;</p> <p>(g) <i>norms</i>; bahasa yang santun dan halus; selanjutnya</p> <p>(h) <i>genres</i>; berupa ajakan/persuasif.</p>
17.	Data 17	Tidak adanya koteks		<p>(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i>; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19;</p> <p>(b) <i>participants</i>; masyarakat luas dan warga SD Negeri 2 Banda Sakti Kota Lhokseumawe;</p> <p>(c) <i>ends</i>; pihak sekolah mengharapkan warga SD Negeri 2 Banda Sakti dan masyarakat lainnya wajib mematuhi protokol kesehatan;</p> <p>(d) <i>act sequence</i>; kawasan wajib mematuhi protokol kesehatan;</p> <p>(e) <i>key</i>; nada santai;</p> <p>(f) <i>instrumentalities</i>; bahasa tertulis;</p> <p>(g) <i>norms</i>; bahasa yang santun dan halus; selanjutnya</p> <p>(h) <i>genres</i>; berupa imperatif/perintah.</p>
18.	Data 18	Adanya koteks		<p>(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i>; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i>; masyarakat luas; (c) <i>ends</i>; masyarakat mau divaksin agar selamat;</p> <p>(d) <i>act sequence</i>; adalah ajakan untuk divaksin;</p> <p>(e) <i>key</i>; nada santai dan akrab;</p> <p>(f) <i>instrumentalities</i>; bahasa tertulis;</p> <p>(g) <i>norms</i>; bahasa yang santun dan halus; selanjutnya</p> <p>(h) <i>genres</i>; berupa ajakan/persuasif.</p>
19.	Data 19	Adanya koteks		<p>(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i>; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19;</p> <p>(b) <i>participants</i>; masyarakat luas dan warga SD Negeri 2 Lhokseumawe;</p> <p>(c) <i>ends</i>; para tamu dan warga sekolah wajib pakai masker;</p> <p>(d) <i>act sequence</i>; himbauan untuk memakai masker;</p> <p>(e) <i>key</i>; nada santai dan akrab;</p>

			bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang terbuka; selanjutnya (h) <i>genres</i> ; berupa himbauan.				halus; selanjutnya (h) <i>genres</i> ; berupa perintah dan informasi.
20.	Data 20	Adanya koteks	(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i> ; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; masyarakat luas; (c) <i>ends</i> ; masyarakat mengenali virus corona dan pencegahannya; (d) <i>act sequence</i> ; informasi mengenai virus corona; (e) <i>key</i> ; nada serius; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun; selanjutnya (h) <i>genres</i> ; berupa informasi.	25.	Data 25	Adanya koteks	(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i> ; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; masyarakat luas; (c) <i>ends</i> ; pemerintah mengharapkan masyarakat untuk menggunakan masker; (d) <i>act sequence</i> ; gunakan masker agar selamat; (e) <i>key</i> ; nada akrab; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun dan halus; selanjutnya (h) <i>genres</i> ; berupa ajakan/persuasif.
21.	Data 21	Adanya koteks	(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i> ; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; masyarakat luas; (c) <i>ends</i> ; masyarakat tidak perlu takut berobat ke RS; (d) <i>act sequence</i> ; informasi bahwa di RS tetap mengikuti prosedur kesehatan; (e) <i>key</i> ; nada santai; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun; selanjutnya (h) <i>genres</i> ; berupa informasi.	26.	Data 26	Adanya koteks	(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i> ; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; masyarakat luas khususnya civitas akademika IAIN Lhokseumawe (dosen, tendik, dan mahasiswa); (c) <i>ends</i> ; kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring/online; (d) <i>act sequence</i> ; kebijakan dari kampus IAIN Lhokseumawe dalam pelaksanaan pembelajaran; (e) <i>key</i> ; nada serius; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun; selanjutnya (h) <i>genres</i> ; berupa informasi.
22.	Data 22	Adanya koteks	(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i> ; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; masyarakat luas; (c) <i>ends</i> ; masyarakat tetap di rumah saja tidak mudik; (d) <i>act sequence</i> ; perintah untuk tetap di rumah saja menyambut lebaran sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama; (e) <i>key</i> ; nada santai; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun dan halus; selanjutnya (h) <i>genres</i> ; berupa imperatif.	27.	Data 27	Adanya koteks	(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i> ; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; guru, siswa, dan tendik; (c) <i>ends</i> ; pembelajaran daring sebagai upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19; (d) <i>act sequence</i> ; pembelajaran daring, tetapi tendik dan guru tetap ke sekolah; (e) <i>key</i> ; nada serius; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun; selanjutnya (h) <i>genres</i> ; berupa informasi.
23.	Data 23	Adanya koteks	(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i> ; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; masyarakat luas dan warga sekolah; (c) <i>ends</i> ; warga sekolah dan masyarakat memiliki pengetahuan mengenai covid-19 dan pencegahannya; (d) <i>act sequence</i> ; perintah dan petunjuk untuk mencegah covid-19; (e) <i>key</i> ; adalah nada serius; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun; selanjutnya (h) <i>genres</i> ; berupa petunjuk dan perintah.	28.	Data 28	Adanya koteks	(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i> ; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19 dan bulan Ramadhan; (b) <i>participants</i> ; mahasiswa dan dosen; (c) <i>ends</i> ; PBM dilakukan secara daring; (d) <i>act sequence</i> ; pemberitahuan PBM dalam bulan Ramadhan; (e) <i>key</i> ; nada serius; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun dan halus; selanjutnya (h) <i>genres</i> ; berupa informasi.
24.	Data 24	Adanya koteks	(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i> ; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; masyarakat luas; (c) <i>ends</i> ; masyarakat menaati protokol kesehatan; (d) <i>act sequence</i> ; perintah menaati prokes dan informasi korban covid-19; (e) <i>key</i> ; nada santai; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun dan	29.	Data 29	Adanya koteks	(a) <i>setting</i> dan <i>scene</i> ; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; mahasiswa dan segenap civitas akademika; (c) <i>ends</i> ; PBM daring kecuali kegiatan praktik dilakukan sesuai prokes; (d) <i>act sequence</i> ; informasi mengenai PBM dan kegiatan praktik; (e) <i>key</i> ; nada serius; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis;

		(g) <i>norms</i> ; bahasa yang santun; selanjutnya (h) <i>genres</i> ; berupa informasi.
30.	Data 30	Adanya koteks (a) <i>setting</i> dan <i>scene</i> ; pada media luar ruang, mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) <i>participants</i> ; masyarakat luas; (c) <i>ends</i> ; izin kebijakan kearifan lokal terhadap operasional AKDP; (d) <i>act sequence</i> ; Dinas perhubungan mengizinkan perusahaan angkutan AKDP beroperasi; (e) <i>key</i> ; nada serius; (f) <i>instrumentalities</i> ; bahasa tertulis; (g) <i>norms</i> ; santun dan halus; selanjutnya (h) <i>genres</i> ; berupa perintah dan informasi.



Gambar 2. Spanduk Ajakan Vaksin

Adapun paparan lebih lanjut mengenai beberapa data di atas adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Baliho Himbauan/Ajakan Penggunaan Masker

Teks 1 pada spanduk tersebut yaitu **TERIMA KASIH TELAH MENGGUNAKAN MASKER** dan teks 2 yaitu **SEMOGA PANDEMI COVID-19 SEGERA BERAKHIR AMIN!** Teks di atas mengandung *koteks* pada kata 'penggunaan masker' yang memiliki hubungan dengan 'pandemi covid-19'. Sebagaimana dipahami bahwa *koteks* adalah kalimat yang mendampingi teks setelahnya. Hal ini dapat dipahami karena terkait situasi pandemi sehingga kata 'penggunaan masker' terdapat kaitan dengan 'pencegahan covid-19'.

Adapun *konteks* yang melatarbelakangi tuturan dalam data tersebut mengacu pada unsur-unsur berikut: (a) *setting* dan *scene*; tempat dan waktu terjadinya tuturan yaitu pada media luar ruang, sedangkan *scene/* latar psikis mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) *participants*; peserta tuturan dalam hal ini adalah masyarakat luas; (c) *ends*; hasil yang diharapkan dari teks tersebut adalah masyarakat sadar untuk memakai masker sehingga pandemi covid-19 segera berakhir; (d) *act sequence*; pesan yang terkandung dalam teks di atas adalah ajakan secara halus dari pemerintah untuk memakai masker agar terhindar dari covid 19; (e) *key*; cara atau nada tuturan yang digunakan dalam media ini adalah menggunakan bahasa santai dan akrab; (f) *instrumentalities*; sarana/media yang digunakan berupa bahasa tertulis; (g) *norms*; norma yang digunakan dalam teks ini adalah menggunakan bahasa yang halus dan santun; selanjutnya (h) *genres*; bentuk wacana yang disampaikan dalam teks ini berupa ajakan/persuasif.

Teks 1 pada spanduk tersebut bertuliskan **TAJAK VAKSIN, TAJAGA DROE NGEUN KELUARGA** dan teks 2: **BISMILLAH, VAKSIN KEU JROEH DONYA AKHIRAT**. Teks tersebut mengandung koteks pada kata 'tajak vaksin' yang memiliki keterkaitan dengan kata 'keu jroeh donya akhirat'.

Adapun *konteks* yang melatarbelakangi tuturan dalam data tersebut mengacu pada unsur-unsur berikut: (a) *setting* dan *scene*; tempat dan waktu terjadinya tuturan yaitu pada media luar ruang, sedangkan *scene/* latar psikis mengacu pada suasana pandemi covid-19; (b) *participants*; peserta tuturan dalam hal ini adalah masyarakat luas; (c) *ends*; hasil yang diharapkan dari teks tersebut adalah masyarakat mau divaksin agar selamat; (d) *act sequence*; bentuk pesan yang terkandung dalam teks di atas adalah ajakan untuk divaksin; (e) *key*; cara atau nada tuturan yang digunakan dalam media ini adalah menggunakan bahasa santai dan akrab; (f) *instrumentalities*; sarana/media yang digunakan berupa bahasa tertulis; (g) *norms*; norma yang digunakan dalam teks ini adalah menggunakan bahasa yang santun dan halus; selanjutnya (h) *genres*; bentuk wacana yang disampaikan dalam teks ini berupa ajakan/persuasif.



Gambar 3. Surat Edaran mengenai Perkuliahan

Teks pada Surat Edaran IAIN Lhokseumawe bertuliskan: **Mempertimbangkan:** *Situasi dan kondisi saat ini terkait dengan usaha pencegahan penyebaran Covid-19 khususnya di wilayah kampus IAIN Lhokseumawe serta melindungi segenap civitas akademika IAIN Lhokseumawe. Pimpinan IAIN Lhokseumawe menetapkan kebijakan lanjutan sebagai berikut:*

1. *Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap Tahun Akadmeik 2020/2021.*

- a. *Perkuliahan dilakukan secara daring (online) bagi mahasiswa semester II, IV, dan VI mulai tanggal 26 mei 2021 sd 11 Juli 2021.*
- b. *Pelaksanaan UAS Semester Genap dilakukan secara daring (online) mulai tanggal 12 Juli sd 16 Juli 2021.*
- c. *Penilaian proses pembelajaran mahasiswa mengacu pada buku panduan akademik IAIN Lhokseumawe.*

Surat Edaran ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan oleh seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dengan penuh tanggung jawab.

Teks di atas mengandung koteks pada kata 'Situasi dan kondisi saat ini terkait dengan usaha pencegahan penyebaran Covid-19' yang memiliki kesinambungan dengan kata 'Penyelenggaraan Pembelajaran'. Artinya, sehubungan dengan situasi tersebut maka adanya kebijakan penyelenggaraan pembelajaran.

Adapun **konteks** yang melatarbelakangi tuturan dalam data tersebut mengacu pada unsur-unsur berikut: (a) *setting* dan *scene*; tempat dan waktu terjadinya tuturan yaitu pada media luar ruang, sedangkan *scene/* latar psikis mengacu pada suasana pandemi covid-19;(b) *participants*; peserta tuturan dalam hal ini adalah masyarakat luas khususnya civitas akademika IAIN Lhokseumawe (dosen, tendik, dan mahasiswa); (c) *ends*; hasil yang diharapkan adalah kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring/online; (d) *act sequence*; bentuk pesan yang terkandung dalam teks di atas adalah kebijakan dari kampus IAIN Lhokseumawe dalam pelaksanaan pembelajaran; (e) *key*; cara atau nada tuturan yang digunakan dalam media ini adalah menggunakan bahasa serius; (f) *instrumentalities*; sarana/media yang digunakan berupa bahasa tertulis; (g) *norms*; norma yang digunakan dalam teks ini adalah menggunakan bahasa yang santun; selanjutnya (h) *genres*; bentuk wacana yang disampaikan dalam teks ini berupa informasi.

Berdasarkan hasil analisis teks, koteks, dan konteks, persentase makna koteks terhadap media luar ruang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

TABEL 2 PERSENTASE MAKNA KOTEKS

No	Data/teks	Jumlah	Persentase
1	Adanya koteks	27	90%
2	Tidak adanya koteks	3	10%
Total		30	

IV. KESIMPULAN

Teks pada media luar dalam hal ini yang terdapat pada brosur, baliho dan surat edaran umumnya mengandung koteks. Artinya, teks yang terdapat pada media luar tersebut mengandung unsur kesinambungan atau adanya hubungan antara beberapa teks sebelum dan sesudahnya. Persentase makna koteks yang didapat yaitu 10% teks pada media luar ruang tidak mengandung koteks dan 90% mengandung koteks.

Konteks yang terdapat pada media luar yang dianalisis dalam penelitian ini merujuk pada teori Dell Hymes yang diakronimkan unsur-unsur konteks dengan istilah **SPEAKING** (*setting and scene, participants, ends, act sequence, key, instrumentalities, norm, genre*). Dapat disimpulkan umumnya teks yang terkandung pada media luar ruang memiliki semua unsur konteks.

REFERENSI

- [1] H. Dasrun, *Media Public Relation*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- [2] Sumarsono, *Pragmatik*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2010.
- [3] A. H.P, *Linguitik Umum*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- [4] N. Ningtias, M. Rohmadi, and S. Suyitno, "Analisis Konteks dan Implikatur Pada Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro," *BASASTRA*, vol. 2, no. 3, 2014.
- [5] I. Y. Rahmawati, "Analisis teks dan konteks pada kolom opini 'Latihan Bersama Al Komodo 2014' Kompas," *J. Dimens. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 49–57, 2016.
- [6] H. Kridalaksana, *Kamus Linguistik*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2011.
- [7] M. Hermanto, "Wacana Lisan dalam Iklan Djarum 76: Kajian Ancangan Etnografi Komunikasi," *BELAJAR Bhs. J. Ilm. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 2, no. 1, 2017.
- [8] Sudaryanto, *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015.
- [9] Milles, B Matthew dan Huberman, A Michael, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2010.